



Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Menggunakan Tikar Monopoli Berbasis *Lesson study*

Marwan (1st); Misnar (2nd); Najmuddin (3rd); Intan Zuhra (4th); Rahma (5th)

¹⁻⁵Universitas Almuslim, Indonesia

¹ marwan.dayah@gmail.com; ²misnarma@gmail.com; ³najmuddin@umuslim.ac.id; ⁴intanzuhra@umuslim.ac.id;

⁵rahma@umuslim.ac.id

Corresponding Author: Misnar - misnarma@gmail.com

Submitted: 08 06 23 / Accepted: 10 06 23 / Published: 17 07 23

Abstract

Pedagogic competence must be mastered by Early Childhood Education teachers. This study aimed to determine the pedagogical competence of PAUD teachers using lesson study-based Tikar Literasi and analyze using a mixed method. 50 early childhood teachers as the subject of this research. Nevertheless, Interviews and observation as the data collection. The results show that planning indicators are preparing curriculum tools, designing lesson study-based learning, and using Tikar Monopoli with a teacher confidence level of 85%. Learning achievement using Tikar Monopoli in the confident category is 92%, Lesson study-based learning implementation indicators in the very confident category reach 90%, and learning achievement using Tikar Monopoli based on lesson study in the confident category is 87%. Thus the conclusion was the pedagogic competence of early childhood teachers is in category A (76-100), which means that the pedagogic competence of PAUD teachers using lesson study-based Tikar Monopoli is in the high category.

Keywords: *Tikar Monopoli; Pedagogic Competency; Lesson study.*

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru paud dengan menggunakan tikar monopoli berbasis *lesson study*. Jenis penelitian ini merupakan mix method dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian guru paud di kabupaten bireuen berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yaitu interview dan observasi. Hasil data analisis menunjukkan bahwa indikator perencanaan yaitu penyusunan perangkat kurikulum, merancang pembelajaran berbasis *lesson study* dengan tingkat keyakinan guru sebesar 85%. Ketercapain pembelajaran dengan menggunakan tikar monopoli pada kategori yakin sebesar 92%, indikator pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *lesson study* pada kategori sangat yakin mencapai 90%, ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan tikar monopoli yang berbasis *lesson study* pada kategori yakin sebesar 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru paud berada pada kategori a (76-100) yang artinya kompetensi pedagogik guru paud dengan menggunakan tikar monopoli berbasis *lesson study* kategori tinggi.

Kata kunci : *Tikar Monopoli; Kompetensi Pedagogik; Lesson study.*

Pendahuluan

Pada dasarnya, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, termasuk guru, anak, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum, dan anak sendiri. Selain faktor penunjang lainnya, peran guru sebagai pendidik sangat penting untuk keberhasilan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas ini mencakup kemampuan akademik, kemampuan untuk menguasai kompetensi, dan kemampuan untuk menjadi guru profesional (Munawwarah, 2019) (Nurtiani & Fajriah, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD melakukan ini dengan menawarkan berbagai jenis pendidikan dan rangsangan untuk membantu anak tumbuh secara mental dan fisik, sehingga mereka siap untuk memasuki tahap pendidikan yang lebih lanjut (Kemendikbud, 2020). Selain itu juga, rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan yang mempunyai peran penting dalam tahap perkembangannya (Rahma & Rizki, 2022). Menurut (Romlah, 2017) menyatakan perkembangan anak usia dini lebih kritis apabila dibandingkan dengan perkembangan anak yang berlangsung secara terus menerus, dimana perkembangan suatu tahap mempunyai pengaruh terhadap perkembangan selanjutnya serta disertai dengan pola kepribadian anak-anak berkembang lebih bersifat relatif. Sehingga masa sekolah pendidikan anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting terhadap tumbuh kembang pada fase berikutnya.

Undang-undang (Pemerintah Republik Indonesia, 2020) tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, mengembangkan kesehatan akhlak mulia dari anak. Dengan membentuk anak yang terampil, kreatif, dan mandiri. Tujuan dari pendidikan ini khususnya guru pendidikan anak usia ini agar mampu menerapkan pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran pada fase keemasan anak usia dini, (Trilling dan Hood, 1999). Sistem pembelajaran abad 21 dimana dituntut pembelajaran berorientasi pada anak, sehingga guru dibutuhkan untuk memiliki kompetensi yang kreatif dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak usia dini.

Selain pola pendidikan untuk anak usia dini (Suyanto, 2015) juga mengatakan guru merupakan tokoh utama dalam upaya melakukan perubahan dalam pembelajaran dan kunci penting keberhasilan setiap usaha untuk meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. (Ismail Nasution & Febri Syahputra Siregar, 2021) melanjutkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan sebagai pendidik yang profesional dengan tanggungjawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan, pendidikan dasar, maupun menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh meliputi Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sebagai guru profesional guru pendidikan anak usia dini juga berperan sebagai fasilitator, mediator sehingga guru dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru memanfaatkan media, metode, strategi maupun Alat permainan edukasi agar meningkatkan konsentrasi anak pada saat mengikuti proses pembelajaran (Basori, 2016) (Aulia Nanda & Rahma, 2022).

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus dan kasar anak usia dini. Senada dengan Mayke Sugianto (dalam Wiyani dkk, 2012) menyebutkan setiap APE dapat difungsikan secara multiguna. (Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, 2017). Menjelaskan bahwa permainan edukatif merupakan semua bentuk permainan yang disesain untuk menimbulkan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada pemainnya meliputi permainan tradisional dan modern yang mengandung pendidikan dan pengajaran. Menurut (Khadijah et al., 2021) adalah hal yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima untuk merangsang minat dan pikiran agar anak berpusat pada pembelajaran. dengan demikian hal ini dapat mempengaruhi sosial emosional anak yang ditandai dengan perkembangan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan

tingkah laku anak dalam belajar. Selain guru, penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) seperti Tikar Monopoli dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD juga mempunyai pengaruh untuk meningkatkan motorik anak usia dini (Ulfadilah et al., 2023)(Wiresti & Na'imah, 2020) pembelajaran di PAUD mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan pertumbuhan fisik, perkembangan psikologi anak. Tikar Monopoli merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dirancang dan digunakan untuk anak-anak usia dini untuk dapat bermain dan belajar, sehingga terjadi peningkatan pada aspek perkembangan anak. Adapun yang membedakan Alat Permainan Edukatif (APE) Tikar Monopoli dengan alat permainan yang lain terdapat pada perencanaan pembuatannya dengan mempertimbangkan karakteristik anak dan kaitannya dengan berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Mirawati & Rahmawati, 2017). Alat permainan edukatif merupakan media peraga yang dirancang untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengandung nilai pendidikan (Rahmawati Anayanti, 2014). Bermain pada dasarnya belum mendapat perhatian secara khusus dari para ahli ilmu jiwa disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak dan masih kurangnya perhatian mereka pada fase perkembangan (Yunmahlizar & Rahma, 2020)(Suryana, 2016). (Hasanah, 2019) dalam Mursyid menyatakan pemilihan alat permainan edukatif dirancang untuk kebutuhan pendidikan dengan tujuan mengoptimalkan potensi kemanusiaan anak. Sehingga sebagai guru pendidikan anak usia dini tidak boleh memilih alat permainan edukatif secara sembarangan yang pada akhirnya dapat menjadi kontra produktif dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pada kenyataannya di sekolah PAUD khususnya di Kabupaten Bireuen ditemukannya permasalahan berkaitan dengan salah satu kompetensi guru PAUD yaitu pada kompetensi pedagogik. Jenjang pendidikan guru yang mengajarkan anak usia dini masih ada yang berkualifikasi SMA/SMU dan juga ada yang tidak linier dibidang PAUD seperti ada yang berkualifikasi dari pendidikan bahasa Inggris, kebidanan maupun D3 ekonomi. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan 80% guru PAUD di Kabupaten Bireuen memiliki jenjang kualifikasi yang tidak sesuai dengan ilmu anak usia dini. Yang Fenomena ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran berkaitan dengan cara maupun pendekatan guru dalam mendidik. Selain itu, kurangnya pemahaman guru PAUD dalam menggunakan alat permainan edukasi sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga menyebabkan guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk anak belajar mandiri (*self directed learning*) maupun kegiatan eksplorasi diri. Selama ini guru yang bukan berkualifikasi pendidikan anak usia dini memperoleh ilmu secara *learning by doing* di lapangan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas *lesson study* diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kabupaten Bireuen. *Lesson study* merupakan sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang diterapkan secara kolaborasi untuk membentuk komunitas belajar dan melahirkan logika batin belajar mengajar (Misnar et al., 2022).

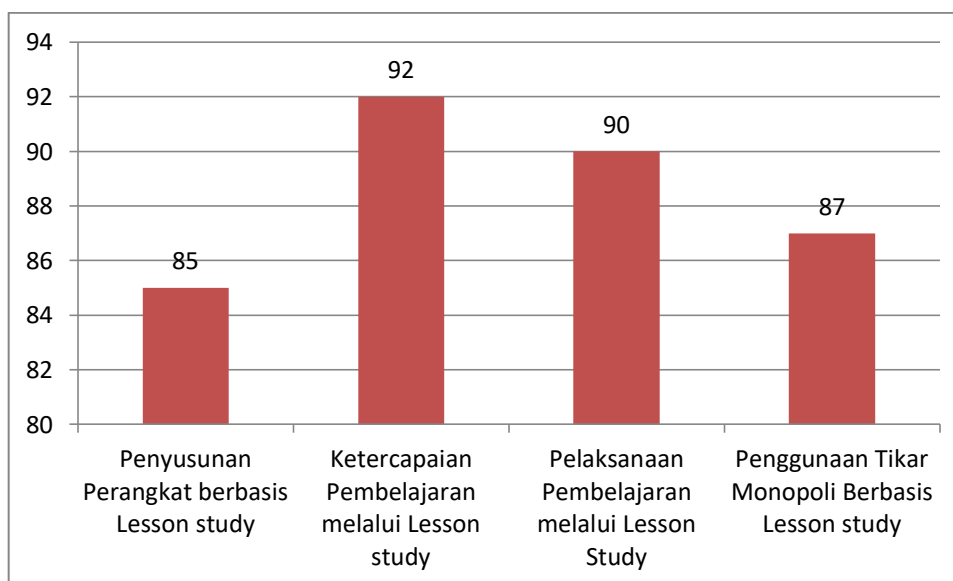
Metode

Penelitian ini menggunakan *mix method research*, yaitu suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berkaitan dengan perilaku, social, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau mencampurkan dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman daripada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif atau kualitatif (Chung et al., 2018). Dalam desain *mix method research* menggunakan tipe *explanatory* yang merupakan pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu, dan

tergantung hasilnya dan data kualitatif setelahnya. Desain ini terdiri dari dua fase yaitu pengumpulan dan penganalisaan dari data kuantitatif mengikuti kumpulan dan analisa dari data kualitatif (Basri et al., 2019). Adapun subjek penelitian terdiri 50 orang guru PAUD. Teknik pengumpulan data terdiri dari angket uji kompetensi pedagogik guru untuk melihat perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. berdasarkan pendekatan tersebut penelitian ini dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa data terhadap peningkatan kompetensi pedagogis dilihat berdasarkan indikator capaian yang telah dirumuskan dapat dilihat pada table grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Respon Guru

Berdasarkan tabel grafik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penyusunan Perangkat berbasis *Lesson study*

Indikator capaian pembelajaran dilihat pada penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru merancang pembelajaran sesuai dengan situasi didaktis pada saat pembelajaran sebelumnya. Situasi didaktis merupakan kondisi permasalahan yang dihadapi oleh peserta pada saat pembelajaran untuk menimbulkan pemikiran kritis serta komunikasi dan kolaborasi pada anak. Pada saat penyusunan guru dituntut untuk lebih peka terhadap permasalahan dan perkembangan anak sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak ada yang terabaikan. Guru menyusun RPPH sesuai dengan tema dan subtema, serta menganalisis berbagai informasi berkaitan dengan materi tersebut. Berdasarkan hasil analisa respon guru terhadap penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *lesson study* dengan persentase keyakinan guru mencapai 85%. Guru mulai belajar pada tahap merancang pembelajaran, disebabkan guru dapat memprediksi bagaimana anak itu belajar, guru juga dapat memprediksi pikiran anak apakah sama atau ada perubahan dari sebelumnya. Pada tahap perancangan pembelajaran semakin guru peduli dengan cara anak belajar maka semakin dapat menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif. Guru mulai mempertanyakan banyak hal pada saat perancangan pembelajaran berbasis *lesson study* seperti "kenapa anak A berpikir seperti ini? dan mengapa anak B melakukan cara seperti itu dalam menyelesaikan masalah A ? Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam penyusunan RPPH yang berpusat pada anak. Ini juga berkaitan dengan pemahaman guru

dalam mengarahkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran berbasis *Lesson study*

Dalam ketercapaian pembelajaran berbasis *lesson study* menunjukkan hasil 92%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *lesson study* memberikan dampak yang sangat signifikan kepada guru pendidikan anak usia dini. Ketercapaian pembelajaran tidak luput dari hasil rancangan pembelajaran yang telah didesain oleh para guru secara bersama yang berpusat pada anak dan juga berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anak di dalam proses pembelajaran. Pada pembahasan ketercapaian pembelajaran adapun indikator yang mempengaruhi adalah kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari kesiapan psikis dan emosional. Dalam hal ini telah dilaksanakannya keprofesionalan guru anak usia dini dalam merancang pembelajaran yang sudah tergambar di dalam RPPH. Melalui pembelajaran yang berbasis *lesson study* telah menggambarkan adanya peningkatan pembelajaran yang tidak hanya dirasakan oleh anak akan tetapi juga dirasakan oleh guru model berdasarkan sistem pembelajaran yang telah didesain dengan maksimal. Dengan tersampainya informasi sesuai dengan tema dan sub tema oleh guru model dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondisi kelas yang merdeka maka dapat disimpulkan dengan menggunakan Tikar Monopoli melalui *lesson study* telah tercapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru anak usia dini di Kabupaten Bireuen.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Lesson study*

Adapun yang menjadi indikator dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif melalui *lesson study* ditinjau berdasarkan adanya kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), adanya kesesuaian dengan prinsip pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil dari analisa kesesuaian penerapan pembelajaran dengan RPPH yang telah dirancang bersama-sama oleh tim guru PAUD serta adanya kesesuaian dengan prinsip pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Bireuen sudah sangat memadai dengan persentase 90%. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas meliputi guru, anak dan lingkungan. Guru yang profesional terdiri dari tiga karakteristik yaitu memiliki keahlian yaitu merancang pembelajaran yang menyenangkan, memiliki komitmen yang kuat dan memiliki keterampilan dan mengelola pembelajaran. Guru pendidikan anak usia dini yang menjadi subjek penelitian ini yang terdiri dari 50 orang telah melakukan *open class* (membuka kelas) dengan menjadikan kelasnya milik publik agar dapat diobservasi oleh para pengamat. Yang menjadi pengamat dalam proses pembelajaran yaitu kepala sekolah, guru yang menjadi tim atau komunitas belajar yang berbasis *lesson study*. Pada saat guru membuka kelasnya telah menunjukkan keprofesionalan mereka dalam mengelola kelas dengan baik, sudah adanya peningkatan pengelolaan diri baik secara psikologi maupun emosional dengan menerapkan pembelajaran dari hati untuk mewujudkan pembelajaran yang merdeka dalam melahirkan logika batin belajar mengajar. Pada saat *open class* berdasarkan hasil observasi terciptanya komunikasi dan kolaborasi baik antara anak dengan anak, anak dengan guru yang merupakan faktor yang mempengaruhi berhasilnya pelaksanaan pembelajaran dan juga salah satu faktor yang menentukan meningkatnya kompetensi pedagogik guru pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bireuen.

d. Penggunaan Tikar Monopoli Berbasis *Lesson study*

Tikar Monopoli merupakan salah satu jenis Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan oleh guru Pendidikan Anak Usia di Kabupaten Bireuen. Tujuan dari penggunaan APE untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu penggunaan APE dapat memperjelaskan materi menghitung angka sederhana dari angka 1 sampai dengan 27 sesuai dengan desain di Tikar Monopoli.



Gambar 2. Tikar Monopoli

Adapun langkah yang dilakukan oleh anak yaitu pertama sekali mereka melewati garis start, kemudian anak melemparkan dadu untuk melompat sesuai angka dadu yang keluar. Dalam sekali putaran bermain ada 2 anak pada satu regu. Setiap regu mendapatkan 6 kali giliran bermain. Dadu dilemparkan pada posisi tengah sambil menyanyikan lagu ceria “satu dua tiga empat...”. Pada putaran ke 3 permainan dalam setiap regu ada sapaan perpisahan yang diucapkan oleh anak yang sudah bermain kepada teman yang akan mulai bermain secara estafet. Pemain estafet melakukan lompatan dari kotak hitam (tanda mulai) menuju angka dari pemain awal dan pemain awal diminta bergeser melompat kedepan satu kotak selanjutnya lalu guru meminta anak berhadapan dan melakukan salam perpisahan, isi salam perpisahan yaitu pemain awal mengucapkan “sampai jumpa...sekarang giliranmu” lalu pemain estafet menjawab “terimakasih...saya lanjutkan”. Lagu regu ke 2 bermain setelah regu 1 selesai. Sedangkan untuk kepala sekolah dan guru yang lain menjadi observer. Berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun adapun media yang digunakan merupakan Tikar Monopoli yang mempunyai manfaat kepada anak diantaranya dapat menciptakan situasi bermain sambil belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam proses penyampaian perangsangan indikator kemampuan anak usia dini. Selain itu juga telah menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk jati diri anak usia dini yang positif. Berdasarkan Tikar Monopoli akan mencoba melakukan berbagai kegiatan yang mereka senangi dan menemukan sesuai yang mereka inginkan. Tikar Monopoli juga memberikan stimulus dalam membentuk karakter dan pengembangan kemampuan dasar melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang merupakan focus pengembangan pada anak usia dini. Alat permainan edukatif Tikar Monopoli dirancang dan dikembangkan untuk kedua aspek pengembangan tersebut. Melalui media Tikar Monopoli juga guru telah memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Berdasarkan paparan tersebut kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan alat permainan edukatif berupa Tikar

Monopoli presentasinya sebesar 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bireuen telah mengalami peningkatan.

Simpulan

Hasil analisis data untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan menggunakan Tikar Monopoli di Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa untuk indikator perencanaan yaitu perancangan pembelajaran menyenangkan dan berpusat pada anak sesuai dengan tema dan sub tema berbasis *lesson study* dengan capaian 85%. Selanjutnya ketercapaian pembelajaran melalui *lesson study* mencapai 92% dengan indikator kesiapan guru secara psikis dan emosional dan langkah pembelajaran tergambar dengan jelas. Untuk kategori pelaksanaan pembelajaran melalui *lesson study* mencapai 90% dengan kriteria kesesuaian RPPH dengan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas dengan baik serta tidak mengabaikan anak pada saat proses pembelajaran sehingga terciptanya merdeka belajar. Sedangkan untuk penggunaan Tikar Monopoli dalam pembelajaran yang berbasis *lesson study* dengan capaian 87% dengan gambaran terjadinya perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bireuen dengan menggunakan Tikar Monopoli berbasis *lesson study* telah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini berarti Tikar Monopoli dan model pembelajaran *lesson study* mempunyai dampak positif terhadap pembelajaran bagi anak usia dini yang dipengaruhi oleh meningkatnya kompetensi guru dalam pembelajaran

Referensi

- Aulia Nanda, R., & Rahma, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Warna Berbasis Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini (JUPEGU-AUD)*, 3(3), 1–4. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1032>
- Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I. N. S. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Basori. (2016). Penggunaan APE Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(1), 34–41.
- Basri, H., Purwanto, As'ari, A. R., & Sisworo. (2019). Investigating critical thinking skill of junior high school in solving mathematical problem. *International Journal of Instruction*, 12(3). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12345a>
- Chung, T., Creswell, K. G., Bachrach, R., Clark, D. B., & Martin, C. S. (2018). Adolescent binge drinking: Developmental context and opportunities for prevention. *Alcohol Research: Current Reviews*.
- Dewi, S. L., & Nofriati, E. (2022). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Literasi Menggunakan APE Berbasis *Lesson study* pada Guru dan Pimpinan Pendidikan Anak Usia Dini. 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.51179/acje.v1i2.1642>
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3831>
- Ismail Nasution, S., & Febri Syahputra Siregar, E. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i2.8136>
- Khadijah, K., Arlina, A., Hardianti, R. W., & Maisarah, M. (2021). Model Pembelajaran Bank Street dan Sentra, serta Pengaruhnya terhadap Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960–1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>

- Mirawati, M., & Rahmawati, E. (2017). Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.119>
- Munawwarah. (2019). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Tinggiaran Darat Kabupaten Barito Kuala. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 5(1).
- Nurtiani, A. T., & Fajriah, N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembentukan Sikap Anak Usia Dini Di Aceh Besar. *Journal Buah Hati*, 9(2), 84–96. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pengusahaan Tambang Mineral Batubara. *Pemerintah Republik Indonesia*, 036360.
- Rahma, R., & Rizki, S. (2022). Efforts For Children's Fine Motor Development Through Coloring Schedule Media In Group B Children at TKN Permata Hati. *ECRJ (Early Childhood Research Journal) ISSN Numbers: Print202*, 2655–9315. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Suyanto, S. (2015). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2898>
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Yunmahlizar, Y., & Rahma, R. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunting Di TK Al Musdar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JUPEGU-AUD)*, 1(1), 1–6. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/29>